

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah landasan utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Untuk memastikan pendidikan yang kita berikan berkualitas, kita harus terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Salah satu cara kuncinya adalah dengan menerapkan kurikulum yang selalu relevan (Harwisaputra dkk., 2024). Pendidikan di Indonesia saat ini diarahkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka yang secara resmi ditetapkan melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 (Setiawati dkk., 2025).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam pemilihan konten materi kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Wisudariani dkk., 2024). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran mendalam (*deep learning*) sehingga siswa dapat lebih leluasa mengembangkan potensi dan bakat alaminya (Halawati dan Sukur, 2024). Pembelajaran mendalam tidak lagi menekankan pada keluasan materi, tetapi pada penguasaan kompetensi esensial, pemahaman konsep secara menyeluruh, serta kemampuan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata (Mahardika dan Jaya, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap dalam

pengetahuan, tetapi juga mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, berpikir kritis, kreativitas, berkolaborasi, mandiri, sehat jasmani dan rohani, berkomunikasi. Kedelapan aspek tersebut merupakan ciri utama profil lulusan dalam pendekatan pembelajaran mendalam (Kemendikdasmen, 2025).

Penguasaan bahasa merupakan kunci dalam memahami berbagai mata pelajaran karena bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan berpikir, kemampuan sosial, dan pengelolaan emosi peserta didik (Putrayasa dkk., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mustika dkk., 2024). Dalam kerangka tersebut, keterampilan menulis menempati posisi yang sangat strategis. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis, kreatif, serta reflektif (Rachmani, 2017). Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk mengorganisasi gagasan, menyampaikan informasi dengan jelas, serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan konsep akademik (Trismanto, 2017).

Namun, kondisi nyata pembelajaran menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara persyaratan kurikulum dan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal dan telaah hasil tugas menulis siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar, ditemukan bahwa hasil menulis teks deskripsi siswa masih berada pada kategori rendah. Kelemahan yang muncul antara lain: Gagasan yang dikembangkan siswa dalam menulis teks deskripsi masih bersifat umum dan belum menampilkan rincian yang memadai mengenai objek yang dideskripsikan. Penggunaan unsur pancaindra, seperti kesan visual, auditif, maupun kinestetik, juga belum tampak secara jelas dalam tulisan siswa sehingga deskripsi yang

dihasilkan kurang hidup. Dari segi struktur, teks deskripsi yang ditulis siswa belum tersusun secara runtut sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya, sehingga alur gambar objek tampak terputus-putus. Selain itu, kalimat yang digunakan cenderung pendek, sederhana, dan kurang bervariasi, yang menyebabkan tulisan terkesan datar. Secara keseluruhan, tulisan siswa belum mampu “menghidupkan objek” dalam imajinasi pembaca, sehingga pembaca belum dapat merasakan, melihat, atau membayangkan objek yang dideskripsikan secara utuh.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kemampuan menulis deskripsi sesuai tuntutan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D. CP menulis dalam Fase D menekankan bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pandangan, pengalaman, dan imajinasi secara logis, kreatif, dan menarik untuk berbagai tujuan serta menyampaikan tulisan berdasarkan pengalaman konkret, yaitu menulis teks untuk menggambarkan objek secara rinci, jelas, dan berdasarkan pengamatan nyata. Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang mampu membantu siswa membangun pengalaman konkret sebelum menulis.

Masalah ini menyebabkan siswa kurang antusias, motivasi rendah, dan tulisan yang dihasilkan belum memenuhi kriteria teks deskripsi yang baik (Adnyana dkk., 2019). Masalah ini sangat mendesak untuk diatasi karena keterampilan menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung, tetapi memiliki peranan penting bagi peserta didik karena memudahkan peserta didik berpikir dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya (Aisa dkk., 2023). Keterampilan menulis deskripsi merupakan fondasi bagi keterampilan menulis lainnya. Jika siswa gagal menguasai menulis deskripsi sejak awal, maka mereka akan mengalami kesulitan

dalam menulis teks laporan hasil observasi, artikel ilmiah populer, dan teks ulasan di jenjang berikutnya. Teks deskripsi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara rinci dan jelas (Raissa dkk., 2022). Melalui kegiatan menulis teks deskripsi, siswa dilatih untuk memberikan respon berupa tulisan terhadap berbagai pengalaman yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dengan melibatkan fungsi pancaindra (Rachmani, 2017).

Rendahnya keterampilan menulis siswa mengakibatkan perkembangan literasi tulis mereka terhambat, dan pencapaian profil lulusan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif tidak dapat terwujud secara optimal. Rendahnya keterampilan menulis juga berimplikasi pada melemahnya daya saing siswa di era digital, dimana literasi produktif dalam kemampuan menghasilkan teks dan gagasan menjadi jauh lebih penting dibandingkan sekadar literasi reseptif (menerima/ memahami).

Model pembelajaran yang relevan diperlukan untuk mengoptimalkan, meningkatkan, dan menumbuhkembangkan kemampuan berimajinasi peserta didik (Mariani dkk., 2019). Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah pengembangan model pembelajaran DISCOVER integratif. Nama DISCOVER sendiri merupakan akronim yang merepresentasikan tahapan sintaks dalam pembelajaran, yaitu: *Define, Initiate, Search, Construct, Overview*, dan *Verify Meaning*. Model ini sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran lintas disiplin dan kontekstual (Irawan, 2023). Integrasi keterampilan menulis teks deskripsi dengan mata pelajaran IPS (tema Mengenal Lingkungan

Tempat Tinggal) memungkinkan siswa belajar menulis melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Untuk memperkuat efektivitas model, digunakan media pembelajaran audiovisual yang mampu merangsang imajinasi siswa melalui stimulus visual dan auditif. Media ini membantu siswa menghubungkan pengalaman panca indra dengan bentuk tulisan, sehingga hasil menulis lebih detail, hidup, dan otentik (Lukma dan Nurjanah, 2023). Pemanfaatan media digital juga menjawab kebutuhan generasi saat ini yang lebih responsif terhadap teknologi, sekaligus meningkatkan motivasi belajar yang sebelumnya rendah (Hendra dkk., 2023).

Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual menjadi suatu urgensi dalam menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik, memperkuat penerapan pembelajaran mendalam, serta mendukung terwujudnya profil lulusan Kurikulum Merdeka yang kritis, kreatif, mandiri, kolaboratif, dan berkarakter.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 8 Denpasar, peneliti mengidentifikasi masalah yakni :

1. Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar dibandingkan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara.

2. Ketidaksesuaian model pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode penugasan tanpa dukungan media yang dapat merangsang imajinasi peserta didik.
3. Kurangnya integrasi antarmata pelajaran, termasuk dalam pengajaran keterampilan menulis. Guru Bahasa Indonesia hanya berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan, sementara guru IPS mengajarkan konten faktual tanpa keterkaitan dengan pengembangan literasi.
4. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis masih bersifat konvensional, kurang variatif, dan tidak kontekstual dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.
5. Media pembelajaran audiovisual belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran menulis yang kreatif dan interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengembangan model pembelajaran DISCOVER integratif yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks deskripsi, dengan konten materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya tema "mengetahui lokasi tempat tinggal". Fokus utama terletak pada integrasi antarmata pelajaran secara konten materi dan kontekstual. Penelitian ini tidak mencakup integrasi dengan mata pelajaran lain di luar IPS.

Selain integrasi antarmata pelajaran, penelitian ini juga mengintegrasikan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi tidak diajarkan secara terpisah, tetapi dikaitkan dengan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak terintegrasi pada tahap awal (orientasi dan identifikasi masalah) ketika peserta didik menyimak penjelasan guru, video audiovisual, maupun hasil diskusi teman sebaya. Keterampilan menulis tetap menjadi fokus utama, karena produk akhir dari pembelajaran ini adalah teks deskripsi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan berdasarkan data hasil eksplorasi.

2. Pengembangan dan penggunaan media pembelajaran audiovisual yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian tidak mencakup pengembangan media konvensional maupun media pembelajaran digital untuk keterampilan berbahasa lainnya.
3. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis teks deskripsi, khususnya pada aspek kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks yang sesuai, dan menggunakan pemahaman deskriptif yang tepat. Penelitian tidak mencakup peningkatan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, atau berbicara, serta tidak membahas keterampilan menulis jenis teks lain di luar teks deskripsi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, Adapun masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana rancang bangun model pembelajaran DISCOVER integratif yang berbantuan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar ?
2. Bagaimana validitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar ?
3. Bagaimana kepraktisan model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar ?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rancang bangun model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar.
2. Mendeskripsikan validitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar.

3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar.
4. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan konseptual sekaligus praktis bagi perencanaan, pengembangan, dan implementasi model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara kontekstual dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat dasar teori terkait validitas, kepraktisan, serta efektivitas penerapan model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa teks deskripsi dan pemilihan media pembelajaran audiovisual. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum berbasis inovasi model pembelajaran.

1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan penelitian serupa. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan maupun implementasi model pembelajaran DISCOVER integratif pada keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya referensi dan memperluas pemahaman mengenai efektivitas model pembelajaran DISCOVER integratif dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran DISCOVER integratif yang dirancang untuk menghadirkan pembelajaran lintas mata pelajaran secara kontekstual dan bermakna, pemanfaatan media pembelajaran audiovisual yang relevan dengan kebutuhan abad 21, serta peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi yang menjadi salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, pengembangan model pembelajaran DISCOVER integratif guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi berbantuan media audiovisual siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar memerlukan spesifikasi yang jelas. Spesifikasi pengembangan ini mencakup aspek desain model, validitas, kepraktisan, hingga efektivitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual.

1.7.1 Pengembangan Model Pembelajaran DISCOVER Integratif Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual

1. Desain model : Desain model pembelajaran DISCOVER integratif dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggabungkan konten materi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan materi IPS “mengenal lokasi tempat tinggal”. Perancangan ini bertujuan untuk membangun keterpaduan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia (teks deskripsi) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, relevan dengan kehidupan siswa, serta mampu meningkatkan keterampilan menulis secara kritis dan kreatif.
2. Komponen model dengan pengembangan sintaks: Tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran DISCOVER integratif ini disusun berdasarkan prinsip keterpaduan konten antarmata pelajaran dan pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini mengembangkan sintaks model pembelajaran

DISCOVER integratif terdiri atas : *Define* (Orientasi dan identifikasi Masalah), *Initiate* (Perencanaan), *Search* (Pengumpulan Data), *Construct* (Mengonstruksi), *Overview* (Tinjauan dan Publikasi Karya), *Verify Meaning* (Sintesis/Pemaknaan).

1.7.2 Validitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual terdiri atas :

1. Validitas isi : isi model pembelajaran divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keterpaduan materi Bahasa Indonesia (teks deskripsi) dengan IPS (mengetahui lokasi tempat tinggal), serta kelayakan materi, sintaks, dan komponen pembelajaran lainnya. Penilaian dilakukan melalui lembar validasi yang mencakup kelengkapan isi, akurasi materi, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
2. Validitas desain media : Desain media pembelajaran divalidasi untuk menjamin keterpaduan aspek tampilan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian dengan prinsip desain instruksional. Validasi ini meliputi aspek tata letak, konsistensi visual, interaktivitas, navigasi, serta daya tarik media bagi peserta didik sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal (Heni Putri dkk., 2021).
3. Validitas bahasa : validasi bahasa dilakukan untuk memastikan kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa yang digunakan dalam media dan perangkat pembelajaran. Aspek yang diukur

meliputi kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, kelugasan penyampaian, serta kesesuaian tingkat bahasa dengan karakteristik peserta didik SMP (Hutabri, 2022).

1.7.3 Kepraktisan model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dapat dilihat dari :

1. Kepraktisan model pembelajaran dapat dilihat dari keterlaksanaan setiap sintaks-sintaks model pembelajaran di kelas. Proses keterlaksanaan tersebut diamati selama kegiatan belajar dalam bentuk angket (Dumiyanti dkk., 2019).
2. Kepraktisan model diuji dengan mengukur partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, termasuk interaksi dalam diskusi dan hasil tulisan yang dihasilkan.

1.7.4 Efektivitas model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual ditentukan berdasarkan (Mustami, 2017) :

1. Hasil evaluasi tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media audiovisual.
2. Uji Statistik: Menggunakan metode analisis data untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model.

1.8 Asumsi Pengembangan

Berdasarkan spesifikasi pengembangan yang telah disusun, asumsi pengembangan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang menjadi dasar dalam perancangan, validasi, kepraktisan, dan efektivitas model pembelajaran DISCOVER integratif guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar.

1.8.1 Asumsi Terkait Pengembangan Model Pembelajaran DISCOVER Integratif Berbantuan Media Audiovisual

Model pembelajaran DISCOVER integratif yang didukung oleh media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Apabila dirancang dengan mengintegrasikan konten materi Bahasa Indonesia dan IPS secara kontekstual serta diterapkan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

1.8.2 Asumsi Terkait Validitas Model Pembelajaran DISCOVER Integratif Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual

1. Model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual memiliki validitas yang valid jika dikembangkan berdasarkan teori-teori pendidikan yang relevan serta melalui uji pakar yang ahli di bidangnya.
2. Keakuratan model dapat diuji melalui instrumen validasi yang mencakup aspek kejelasan sintaks, kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, serta keterpaduan komponen model dengan pendekatan kurikulum yang berlaku.

3. Validasi empiris yang dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas.
Diharapkan model yang dikembangkan benar-benar dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga layak untuk diimplementasikan lebih luas.

1.8.3 Asumsi Terkait Kepraktisan Model Pembelajaran DISCOVER Integratif Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual

Model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual diasumsikan praktis digunakan apabila guru dan siswa dapat menerapkannya dengan mudah, sintaks pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana, dan media pembelajaran audiovisual dapat mendukung keterlaksanaan proses belajar secara optimal di kelas.

1.8.4 Asumsi Terkait Efektivitas Model Pembelajaran DISCOVER Integratif Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual

Model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media pembelajaran audiovisual dianggap efektif apabila mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara signifikan, ditandai dengan peningkatan kualitas tulisan, keterlibatan aktif siswa, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan asumsi-asumsi ini, pengembangan model pembelajaran DISCOVER integratif diharapkan dapat menghasilkan model yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

1.9 Penjelasan Istilah

Berdasarkan penelitian "Pengembangan Model Pembelajaran DISCOVER Integratif Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 8 Denpasar", berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan:

1.9.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun strategi, metode, dan teknik pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih sistematis dan efektif. Model ini mencakup langkah-langkah yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.9.2 Pembelajaran DISCOVER Integratif

Pembelajaran integratif adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai aspek dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran DISCOVER integratif mencakup :

1. Integrasi eksternal yang mengacu pada integrasi konten materi pelajaran IPS dengan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Integrasi internal yang mengacu pada integrasi yang menghubungkan keterampilan menyimak (reseptif) dan menulis (produktif) dalam satu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks deskripsi.

1.9.3 Media Pembelajaran Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual adalah representasi visual dalam bentuk digital yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media pembelajaran digital berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami dan menggambarkan objek yang akan mereka deskripsikan dalam teks deskriptif.

1.9.4 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun ide, mengembangkan gagasan, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan komunikatif. Peningkatan keterampilan menulis dalam penelitian ini mengacu pada perbaikan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif setelah diterapkannya model pembelajaran DISCOVER integratif berbantuan media gambar digital.

1.9.5 Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu menyusun teks deskripsi yang baik dengan bantuan media pembelajaran audiovisual sebagai referensi visual.